

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Telaah Pustaka

#### 1. Pandemi *Covid-19*

##### a. Pengertian

COVID - 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Penyakit Corona virus 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-COV-2, salah satu jenis Corona virus.<sup>1</sup> Menurut WHO, Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis Corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran napas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratoey Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *Covid-19*.

##### b. Wilayah yang terdampak

*Covid-19* bermula di Wuhan dan menyebar keseluruh bagian dunia. WHO sudah menetapkan *Covid-19* sebagai pandemic dunia. Seluruh negara merasakan dampak dari pandemi *Covid-19*.

##### c. Pihak - pihak yang terkena imbas

*Covid-19* berimbas kepada semua bidang, khususnya pada bidang ekonomi, pendidikan dan pelayanan kesehatan. PSBB dan PKM membuat warga masyarakat meminimalkan kegiatan di luar rumah.

d. Dampak pandemi terhadap kecemasan

Pandemi *Covid-19* membuat orang merasa khawatir dan cemas untuk keluar rumah karena penularan virus ini sangat cepat. Apalagi untuk berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan, orang akan merasa cemas karena pusat pelayanan kesehatan adalah tempat penyebaran virus.

2. Kecemasan menghadapi pandemi *Covid-19*

a. Pengertian kecemasan

Cemas merupakan pengalaman manusia yang universal, suatu respon emosional yang tidak baik dan penuh kekhawatiran. Suatu rasa yang tidak terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang tidak jelas dan tidak teridentifikasi. Hal ini memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman. Kecemasan juga diartikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan tidak menentu dari individu dimana penyebabnya tidak pasti atau tidak ada objek yang nyata.<sup>15</sup>

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut tidak tenang, dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Kecemasan juga dapat menimbulkan reaksi tubuh yang akan terjadi secara berulang, seperti rasa kosong di perut, sesak nafas, jantung berdebar, keringat banyak, sakit kepala, rasa

keinginan buang air kecil dan buang air besar, perasaan ini disertai perasaan ingin bergerak untuk lari menghindari hal yang dicemaskan.<sup>16</sup>

b. Etiologi

Faktor etiologi yang dapat menimbulkan kecemasan adalah:

Psikoanalitik

- a) Implus tak sadar mengancam muncul ke dalam alam sadar dan menimbulkan kecemasan.
- b) Mekanisme pertahanan dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- c) *Displacement* dapat menimbulkan fobia.
- d) *Conversion, undoing, displacement* dapat menimbulkan onsesif konvulsif.
- e) Menghilangnyan depresi dapat menimbulkan gejala panic atau gangguan kecemasan menyeluruh.
- f) *Agrofobia* berkaitan erat dengan hubungan bergantung bermusuhan dengan teman serta takut implus.
- g) Agresif dari diri ke orang lain atau sebaliknya.<sup>17</sup>

c. Cara pengukuran

Untuk melihat kecemasan yang dialami dengan menggunakan *Corona Anxiety Scale (CAS)* adalah pemeriksaan kesehatan mental yang dilaporkan sendiri dari kecemasan disfungsional yang terkait dengan krisis virus corona. Kuesioner CAS ( $\alpha > 0.90$ ) memiliki sifat diagnostik CAS (sensitivitas 90% dan spesififikasi 85% sebanding dengan instrument skrining terkait, seperti Gangguan Kecemasan Umum. Skala 5 item ini

yang didasarkan pada 775 orang dewasa dengan kecemasan terhadap virus corona menunjukkan reliabilitas dan validitas yang solid. Uji validitas dan reliabilitas sudah diuji cobakan menggunakan analisis *principal component analysis* (PCA) untuk menguji apakah lima gejala yang diidentifikasi dalam PCA sebelumnya digabungkan menjadi satu, konstruksi kecemasan virus corona. Hasilnya menunjukkan lima pembebanan terkuat pada komponen pertama dipilih untuk CAS karena mereka jauh melampaui kriteria item psikometris suara. Secara khusus, koefisien pola/struktur berkisar antara 0,81 hingga 0,84, koefisien komunalitas berkisar antara 0,74 hingga 0,79, dan beban silang berkisar antara 0,23 hingga 0,29. Gejala-gejala ini menilai reaksi fisiologis ketakutan dan kecemasan yang berbeda terkait dengan virus corona dan sangat dapat diandalkan sebagai sebuah kelompok ( $\alpha$  0,93).<sup>18</sup>

Setiap item CAS dinilai dengan skala 5 poin, dari 0 (tidak sama sekali) hingga 4 (hampir setiap hari), berdasarkan pengalaman selama dua minggu terakhir atau saat tidak melakukan kunjungan ulang. Format penskalaan ini konsisten dengan pengukuran gejala lintas sektor DSM-5. Pengukuran tingkat kecemasan akseptor dengan cara mengisi kuesioner *Corona Anxiety Scale* (CAS) dengan penskoran sebagai berikut:

- |   |     |
|---|-----|
| 1) Tidak cemas sama sekali                  | : 0 |
| 2) Jarang, kurang dari sehari atau dua hari | : 1 |
| 3) Beberapa hari                            | : 2 |
| 4) Lebih dari 7 hari                        | : 3 |

5) Hampir setiap hari lebih dari 2 minggu : 4

Kecemasan akseptor dapat dilihat dari total skor dalam pengisian kuesioner CAS. Akseptor dinyatakan cemas apabila total skor CAS  $> 9$ . Dan akseptor dinyatakan tidak cemas apabila total skor CAS  $\leq 9$ .<sup>21</sup>

d. Faktor yang mempengaruhi kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang:<sup>19</sup>

1) Internal

a) Psikologi

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut tidak tenang, dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Alasan berkunjung atau tidaknya ke layanan KB dikarenakan rasa cemas akan adanya *Covid 19* yang dapat menular kepada siapa saja tanpa disadari.

b) Umur

Umur menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur wanita mengalami kehamilan dan kelahiran terbaik, yaitu yang berisiko paling rendah untuk ibu dan anak adalah antara 20-35 tahun. Untuk itu, bagi wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun, sebaiknya menunda kehamilan hingga usianya mencukupi dan benar-benar siap secara psikologi menjadi seorang ibu. Dan di atas usia 35 tahun, seorang wanita tidak dianjurkan untuk hamil lagi, karena secara biologis

tubuhnya sudah tidak mendukung untuk mengalami kehamilan, sehingga risiko komplikasi pun akan semakin besar.<sup>20</sup> Umur seseorang juga akan mempengaruhi perilaku sedemikian besar karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih besar tanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari umur muda. Umur seseorang akan mempengaruhi perilaku sedemikian besar karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih besar tanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari umur muda.

c) Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk melekat dipemikiran seseorang. Faktor ini nantinya akan mempengaruhi keberhasilan program KB. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi akseptor dalam memilih suatu alat kontrasepsi.

d) Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang dimiliki akseptor akan mempengaruhi pemahaman dalam menerima informasi dari bidan. Sehingga banyak yang melakukan suntik ulang tidak sesuai jadwal.

e) Pekerjaan

Pekerjaan yang banyak menyita waktu akan menyebabkan akseptor tidak sempat untuk melakukan kunjungan ulang tepat waktu dikarenakan kesibukan dalam bekerja.

## 2) Eksternal

### a) Diagnosis penyakit

Terjadinya gejala kecemasan yang berhubungan dengan kondisi medis sering ditemukan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis, misalnya: pada pasien sesuai hasil pemeriksaan akan mendapatkan diagnosa pembedahan, hal ini akan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Sebaliknya pada pasien dengan diagnosa baik tidak terlalu mempengaruhi tingkat kecemasan.

### b) Akses informasi

Akses informasi adalah pemberitahuan tentang sesuatu agar orang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. Informasi adalah segala penjelasan yang didapatkan pasien sebelum pelaksanaan tindakan anestesi terdiri dari tujuan anestesi, proses anestesi, resiko dan komplikasi serta alternatif tindakan yang tersedia, serta proses administrasi.

### c) Komunikasi terapeutik

Komunikasi sangat dibutuhkan baik bagi perawat maupun pasien. Terlebih bagi pasien yang akan menjalani proses anestesi. Hampir sebagian besar pasien yang menjalani anestesi mengalami

kecemasan. Pasien sangat membutuhkan penjelasan yang baik dari perawat. Komunikasi yang baik diantara mereka akan menentukan tahap anestesi selanjutnya. Pasien yang cemas saat akan menjalani tindakan anestesi kemungkinan mengalami efek yang tidak menyenangkan bahkan akan membahayakan.

e. Dampak kecemasan

Kecemasan dalam menghadapi pandemi *Covid-19* akan berdampak pada perilaku seseorang diantaranya:

- 1) Seseorang cenderung tegang terus menerus tidak bisa santai dan merasa khawatir.
- 2) Seseorang selalu berprasangka dan menduga - duga.
- 3) Seseorang sungkan melakukan hal - hal yang dikhawatirkannya.

3. KB Suntik Progestin

a. Definisi Keluarga Berencana.

Menurut UU RI No. 52 Tahun 2009 tentang Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, Pemerintah mencanakan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan.<sup>20</sup>



b. Tujuan Program KB.

Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>24</sup> Tujuan program KB lainnya yaitu untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna, untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, dan menghentikan) maksud dari kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua.<sup>21</sup>

c. Definisi Kontrasepsi.

Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dan permanen.<sup>22</sup> Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding Rahim.<sup>23</sup>

d. Efektivitas (Daya Guna) Kontrasepsi

Efektivitas atau daya guna suatu cara kontrasepsi dapat dinilai pada 2 tingkat, yakni<sup>19</sup>

- 1) Daya guna teoritis (*theoretical effectiveness*), yaitu kemampuan suatu cara kontrasepsi untuk mengurangi terjadinya kehamilan yang tidak

diinginkan, apabila kontrasepsi tersebut digunakan dengan mengikuti aturan yang benar.

- 2) Daya guna pemakaian (*use effectiveness*), yaitu kemampuan kontrasepsi dalam keadaan sehari-hari dimana pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemakaian yang tidak hati-hati, kurang disiplin dengan aturan pemakaian dan sebagainya.

e. Memilih Metode Kontrasepsi.

Menurut Hartanto<sup>27</sup> ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang baik ialah kontrasepsi yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Aman atau tidak berbahaya
- 2) Dapat diandalkan
- 3) Sederhana
- 4) Murah
- 5) Dapat diterima oleh orang banyak
- 6) Pemakaian jangka lama (*continuation rate* tinggi).

f. Macam-Macam Metode Kontrasepsi.

1. Kontrasepsi Suntik.

a) Efektivitas kontrasepsi Suntik

Menurut Sulistyawati<sup>28</sup>, kedua jenis kontrasepsi suntik mempunyai efektivitas yang tinggi, dengan 30% kehamilan per 100 perempuan per tahun, jika penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. DMPA maupun NET

EN sangat efektif sebagai metode kontrasepsi. Kurang dari 1 per 100 wanita akan mengalami kehamilan dalam 1 tahun pemakaian DMPA dan 2 per 100 wanita per tahun pemakaian.

b) Jenis kontrasepsi Suntik

Menurut Sulistyawati<sup>28</sup>, terdapat dua jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin, yaitu:

(a) *Depo Mendroksi Progesteron (DMPA)*, mengandung 150 mg

DMPA yang diberikan setiap tiga bulan dengan cara di suntik intramuscular (di daerah pantat).

(b) *Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat)*, mengandung

200 mg *Noretindron Enantat*, diberikan setiap dua bulan dengan cara di suntik *intramuscular* (di daerah pantat atau bokong).

c) Cara kerja kontrasepsi Suntik menurut Sulistyawati<sup>25</sup> yaitu:

(1) Mencegah ovulasi

(2) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma

(3) Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi

(4) Menghambat transportasi gamet oleh tuba fallopii.

d) Keuntungan kontrasepsi Suntik

Keuntungan pengguna KB suntik yaitu sangat efektif, pencegah kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan seksual, tidak mengandung estrogen sehingga tidak

berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak mempengaruhi ASI, efek samping sangat kecil, klien tidak perlu menyimpan obat suntik, dapat digunakan oleh perempuan usia lebih 35 tahun sampai perimenopause, membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, menurunkan kejadian tumor jinak payudara, dan mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul.<sup>28</sup>

e) Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari kontrasepsi Suntik yaitu <sup>24</sup>:

- (1) Gangguan haid
- (2) Leukorhea atau Keputihan
- (3) Galaktorea
- (4) Jerawat
- (5) Rambut Rontok
- (6) Perubahan Berat Badan
- (7) Perubahan Tekanan Darah

2. DMPA (*Depomedroksi Progesteron Asetat*).

a) Pengertian

Depo provera ialah *6-alfa-medroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. *Noresterat* juga termasuk dalam golongan ini.<sup>23</sup>

b) Farmakologi

Depomedroksi *progesterone asetat* tersedia dalam bentuk larutan mikrokristalinaline. Setelah 1 minggu penyuntikan 150 mg, tercapai kadar puncak, lalu kadarnya tetap tinggi untuk 2-3 bulan, selanjutnya menurun kembali. Pada pemakaian jangka lama, tidak terjadi efek akumulatif dari DMPA dalam darah/serum.<sup>23</sup>

c) Cara Kerja Kontrasepsi Suntik DMPA

Cara kerja kontrasepsi suntik DMPA adalah: menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menghambat transportasi gamet oleh tuba, serta menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi sehingga implantasi terganggu.<sup>25</sup>

d) Efektifitas

Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas tinggi, menurut Hartanto<sup>27</sup> kurang dari 1 % dari 100 wanita akan mengalami kehamilan dalam 1 tahun pemakaian DMPA. Kontrasepsi suntik sama efektifnya dengan (Pil Oral Kombinasi) POK dan lebih efektif dari IUD. Tetapi menurut efektif dapat terjaga apabila penyuntikan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

e) Keuntungan Kontrasepsi Suntik DMPA

Keuntungan kontrasepsi suntik DMPA, antara lain sebagai berikut: sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang,

tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak memiliki pengaruh terhadap ASI, membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, menurunkan kejadian penyakit jinak payudara, mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul, dapat digunakan oleh wanita usia > 35 tahun sampai *perimenopause*, mencegah anemia.<sup>25</sup>

f) Indikasi Suntikan DMPA

Indikasi kontrasepsi suntik DMPA adalah: usia reproduksi, nulipara dan yang telah memiliki anak, menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi, menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai, setelah melahirkan dan tidak menyusui, setelah abortus atau keguguran, tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen, 13 anemia defisiensi besi, sering lupa memakai pil, mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kombinasi.<sup>26</sup>

g) Waktu pemberian kontrasepsi suntik DMPA

Waktu pemberian kontrasespsi suntik DMPA adalah : setiap saat selama siklus haid (asal ibu tersebut tidak hamil), mulai hari pertama sampai hari ke7 siklus haid, ada ibu yang tidak haid

(suntikan pertama dapat diberikan setiap saat asalkan dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil dan ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari setelah suntikan), ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin ganti dengan kontrasepsi suntik (suntikan pertama dapat segera diberikan asalkan dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil, ibu yang sedang menggunakan AKDR dan ingin ganti dengan kontrasepsi suntik, suntikan pertama dapat diberikan pada hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid, atau dapat diberikan setiap saat setelah hari ke-7 siklus haid asal yakin ibu tersebut tidak hamil), ibu yang tidak haid (suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, asal ibu tersebut tidak hamil dan selama 7 hari setelah penyuntikan ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual.<sup>25</sup>

#### h) Cara Pemberian Kontrasepsi Suntik DMPA

Kontrasepsi suntikan DMPA diberikan dengan cara disuntik intramuskular di daerah pantat. Apabila suntikan diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja dan efektif. Bersihkan kulit yang akan disuntik dengan kapas alkohol yang dibasahi etil isopropil alkohol 60-90%. Biarkan kulit kering sebelum disuntik. Setelah kulit kering baru disuntik.<sup>25</sup>

#### i) Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA

Ada beberapa efek samping dari KB suntik DMPA yaitu: gangguan siklus haid. Gangguan pola haid dari penggunaan kontrasepsi suntik depo provera adalah:

- (1) Gangguan pola haid amenorrea disebabkan karena terjadinya atrofi endometrium yaitu kadar estrogen turun dan progesteron meningkat sehingga tidak menimbulkan efek yang berlekuk lekuk di endometrium.<sup>25</sup>
- (2) Gangguan pola haid spotting disebabkan karena menurunnya hormon estrogen dan kelainan atau terjadinya gangguan hormon.<sup>27</sup>
- (3) Gangguan pola haid metroraghia disebabkan oleh kadar hormon estrogen dan progesteron yang tidak sesuai dengan kondisi dinding uterus (endometrium) untuk mengatur volume darah menstruasi dan dapat disebabkan oleh kelainan organik pada alat genitalia atau kelainan fungsional.<sup>27</sup>

#### 4. Kunjungan ulang akseptor KB suntik progestin

##### a. Pengertian ketepatan

Ketepatan berasal dari kata dasar tepat yang berarti taat, ketepatan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, ketepatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap perbuatan atau perbuatan

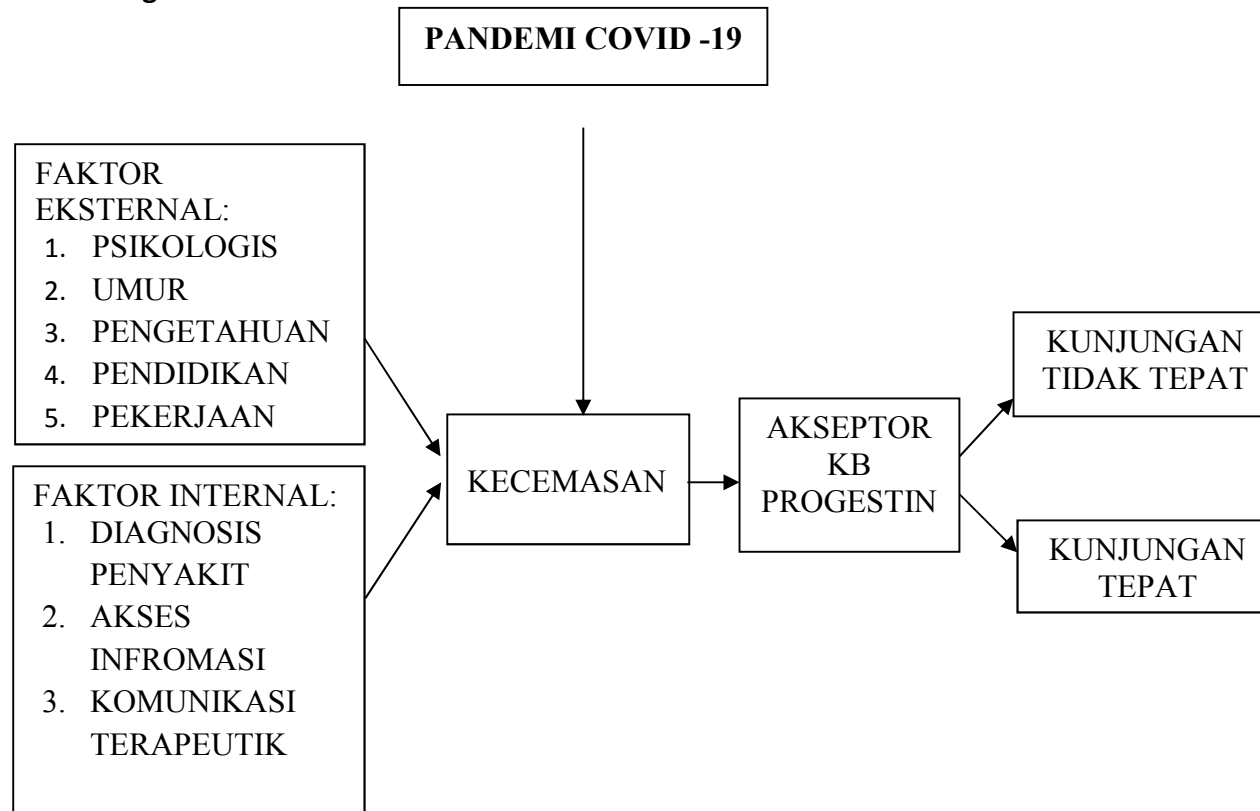


yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan membebani dirinya mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>27</sup>

b. Pengertian ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik progestin

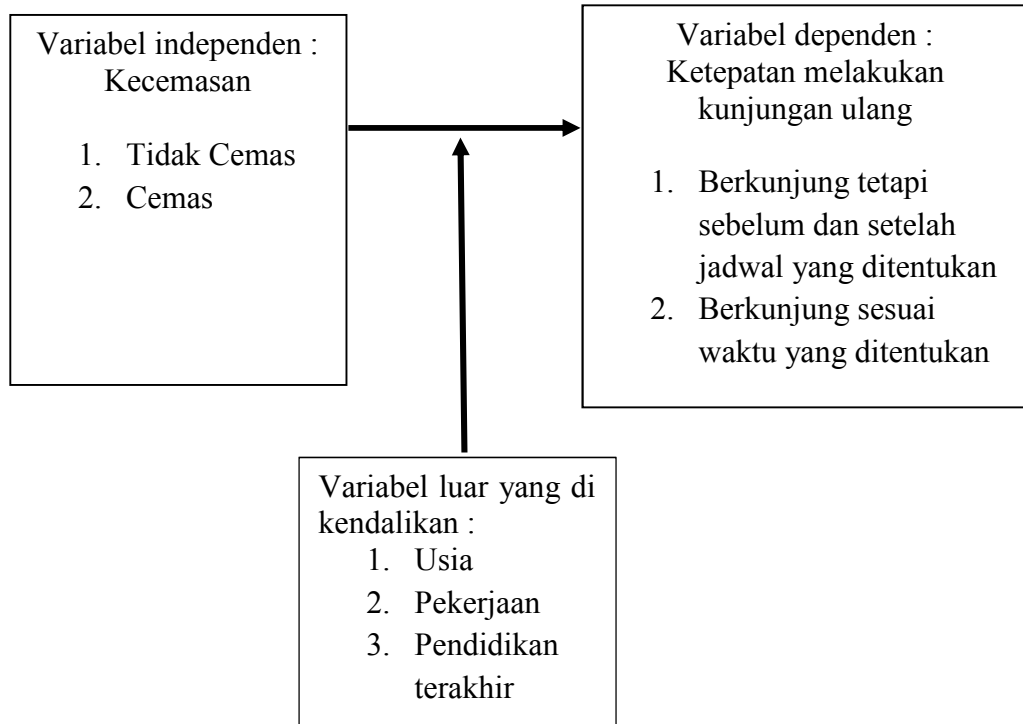
Ketepatan kunjungan ulang suntik adalah suntik ulang yang dilakukan oleh akseptor KB suntik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan untuk melakukan KB suntik kembali adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku akseptor dalam melakukan suntik ulang sesuai peraturan atau sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketidaktepatan penyuntikan ulang itu sendiri adalah sejauhmana perilaku pasien yang tidak sesuai atau melewati ketentuan jadwal yang diberikan oleh tenaga professional.<sup>28</sup> Perilaku seseorang dalam mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya. Selain itu juga fasilitas kesehatan, lingkungan fisik, lingkungan fisik intervensi atau dukungan dari petugas kesehatan juga mendukung dan akan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang.<sup>29</sup>

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian<sup>21</sup>

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi *Covid-19* di Klinik Pratama PMI DIY.